

## STRATEGI MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MASYARAKAT PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Oktafiya Rahma Dani<sup>1</sup> Said Sulkifli<sup>2</sup> Ahmad Yani<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Widya Gama Mahakam  
Jalan .K.H.Wahid Hasyim,Sempaja Samarinda 75124 Kalimantan Timur Indonesia

Email: [oktafiyarahmadani26@gmail.com](mailto:oktafiyarahmadani26@gmail.com)<sup>1</sup> [ahmadyani@uwgm.ac.id](mailto:ahmadyani@uwgm.ac.id)<sup>2</sup> [saidzulkifli@uwgm.ac.id](mailto:saidzulkifli@uwgm.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Rendahnya minat baca dan belum optimalnya pemanfaatan layanan perpustakaan menjadi latar belakang penelitian ini, meskipun fasilitas dan layanan yang tersedia tergolong cukup memadai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan budaya literasi masyarakat dilakukan melalui strategi organisasi, strategi program, strategi pendukung sumber daya, dan strategi kelembagaan. Berbagai inovasi layanan, baik konvensional maupun digital, seperti pojok baca, pelatihan literasi digital, aplikasi iKaltim, Buncu Baca Kaltim, serta web Pustaka Borneo, mampu meningkatkan partisipasi masyarakat. Faktor pendukung meliputi komitmen kelembagaan, ketersediaan sumber daya manusia, dan fasilitas yang memadai, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, koleksi bahan bacaan, promosi kegiatan, serta fleksibilitas aturan layanan. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan telah berjalan cukup efektif, namun masih memerlukan penguatan agar budaya literasi dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas dan merata.

**Keywords: Strategi, Literasi dan Budaya Literasi**

### Abstract

*This study aims to analyze the strategies implemented by the East Kalimantan Provincial Library and Archives Service to improve public literacy and identify supporting and inhibiting factors. The background of this research is low reading interest and suboptimal utilization of library services, despite the availability of adequate facilities and services. This study used a qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted using an interactive model that includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that strategies to improve public literacy are implemented through organizational strategies, program strategies, resource support strategies, and institutional strategies. Various service innovations, both conventional and digital, such as reading corners, digital literacy training, the iKaltim application, Buncu Baca Kaltim, and the Pustaka Borneo website, have been able to increase public participation. Supporting factors include institutional commitment, human resource availability, and adequate facilities, while inhibiting factors include budget limitations, limited reading material collections, activity promotion, and flexibility of service regulations. Overall, the implemented strategies have been quite effective, but still require strengthening so that literacy culture can reach the community more widely and evenly.*

**Keywords: Strategy, Literacy and Literacy Culture**

## I. PENDAHULUAN

Literasi merupakan fondasi penting dalam membangun masyarakat yang cerdas, kritis, dan berdaya saing di era globalisasi dan digitalisasi. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, serta menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan budaya literasi masyarakat menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Meskipun berbagai kebijakan dan program telah dilaksanakan, tingkat budaya literasi masyarakat di Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi ini juga terjadi di Provinsi Kalimantan Timur, di mana pemanfaatan layanan perpustakaan belum optimal.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur sebagai lembaga pengelola perpustakaan daerah memiliki peran strategis dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat melalui penyediaan layanan yang inovatif, inklusif, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.



Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa jumlah pengunjung perpustakaan belum sebanding dengan fasilitas yang tersedia. Koleksi buku yang belum sepenuhnya diperbarui, promosi kegiatan yang masih terbatas, serta rendahnya minat baca masyarakat menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi peningkatan budaya literasi masyarakat yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur.

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan informan kunci, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, peraturan perundang-undangan, laporan instansi, dan literatur terkait. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian, strategi organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan minat literasi masyarakat disusun berdasarkan visi “Berdaulat mewujudkan budaya membaca dan sadar tertib arsip di Kalimantan Timur” dan misi peningkatan minat baca serta kesadaran arsip. Penetapan visi dan misi ini menunjukkan orientasi organisasi untuk membentuk masyarakat yang literat dan mampu memanfaatkan informasi secara bertanggung jawab. Secara analitis, langkah ini merupakan bentuk penyelarasan tujuan organisasi dengan kebutuhan masyarakat sesuai prinsip strategi organisasi menurut Kotten.

Dalam implementasinya, dinas mengintegrasikan layanan tradisional dan digital sebagai respons terhadap perubahan pola akses informasi di era modern. Pengembangan aplikasi iKaltim dan Buncu Baca Kaltim serta pengelolaan web Pustaka Borneo merupakan bentuk inovasi digital yang memudahkan masyarakat

mengakses koleksi secara lebih fleksibel. Penyediaan pojok baca dengan fasilitas Wi-Fi juga menjadi strategi untuk memperluas jangkauan layanan ke ruang publik. Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa dinas berupaya menyesuaikan strategi dengan karakter masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi informasi.

Kegiatan edukatif seperti sosialisasi UU Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam, kegiatan mendongeng, serta kunjungan pelajar menjadi strategi penguatan literasi sejak dini. Berdasarkan temuan lapangan, strategi-strategi ini dinilai cukup efektif karena kegiatan yang diselenggarakan dinas menarik minat masyarakat, dan fasilitas pendukung seperti ruang baca serta layanan digital dinilai memadai. Namun, efektivitas tersebut belum optimal karena rendahnya promosi mengakibatkan sebagian masyarakat belum mengetahui program yang tersedia.

Dengan demikian, strategi organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan terbukti adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Inovasi digital dan kegiatan literasi yang variatif berhasil memperkuat budaya literasi, namun peningkatan dalam aspek publikasi dan sosialisasi masih diperlukan agar capaian literasi dapat merata dan partisipasi masyarakat semakin luas.

### Strategi Program

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur melaksanakan berbagai program literasi edukatif dan rekreatif untuk menarik minat masyarakat berkunjung ke perpustakaan. Program-program tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan budaya baca, tetapi juga menjadi sarana promosi layanan perpustakaan. Kegiatan rutin yang dilaksanakan meliputi lomba mendongeng, resensi buku, mewarnai, inklusi sosial, serta lomba antarperpustakaan tingkat SD hingga SMA. Melalui kegiatan ini, masyarakat didorong untuk terlibat aktif dalam aktivitas literasi sekaligus membangun kedekatan dengan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran.

Selain kegiatan lomba, dinas juga menyelenggarakan seminar, pameran, dan pelatihan literasi keuangan bekerja sama dengan instansi terkait seperti Bank Indonesia. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa literasi memiliki relevansi yang luas, termasuk dalam aspek ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Implementasi program inklusi sosial berupa pelatihan keterampilan produk rumahan juga menjadi bentuk konkret bahwa literasi dapat mendorong peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat.



Penyebaran informasi program dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, baik langsung maupun digital. Dinas memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan Facebook, serta website resmi untuk menyampaikan informasi kegiatan, di samping menjalin kemitraan dengan media elektronik dan lembaga pendidikan. Pendekatan ini dinilai cukup efektif dalam menjangkau masyarakat, terutama generasi muda yang lebih dekat dengan teknologi digital.

Dengan demikian, pelaksanaan strategi program literasi oleh dinas telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca masyarakat. Ragam kegiatan yang diselenggarakan berhasil menciptakan suasana perpustakaan yang lebih interaktif dan menarik. Namun, efektivitas strategi masih dapat ditingkatkan melalui penguatan promosi agar informasi program dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan mendorong partisipasi yang lebih luas serta berkelanjutan.

### **Strategi Pendukung Sumber Daya**

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur terus berupaya memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana, guna mendukung peningkatan budaya literasi masyarakat. Meskipun menghadapi keterbatasan jumlah SDM, dinas tetap berkomitmen menjalankan berbagai inovasi dan kolaborasi lintas bidang agar seluruh kegiatan literasi dapat berjalan efektif. Sinergi antarbidang menjadi strategi penting untuk memastikan setiap program, baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kantor, dapat terlaksana secara efisien dan menjangkau masyarakat secara lebih luas.

Upaya pengembangan SDM dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan dan seminar, baik daring maupun luring, yang diberikan secara bergantian pada setiap bidang. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pegawai dalam pelayanan publik. Pelatihan yang diikuti tidak hanya terkait kepastakawanan, tetapi juga berbagai bidang pendukung lainnya. Meskipun belum memiliki Kepala Dinas definitif, peran kepemimpinan sementara melalui Sekretaris Dinas selaku Pelaksana Tugas (Plt) tetap memberikan arahan, motivasi, dan dukungan yang diperlukan dalam peningkatan kinerja pegawai.

Dari sisi sarana dan prasarana, dinas berinovasi melalui penyediaan layanan perpustakaan keliling dan perpustakaan terapung yang ditujukan untuk menjangkau masyarakat di daerah terpencil, termasuk masyarakat binaan lembaga pemasyarakatan.

Pembaruan koleksi buku dilakukan setiap tahun berdasarkan kebutuhan masyarakat dan anggaran yang tersedia, serta diperkuat dengan sumbangan buku dari masyarakat. Fasilitas perpustakaan seperti ruang baca yang nyaman, meja belajar, komputer, dan akses Wi-Fi juga dinilai cukup mendukung kebutuhan pengunjung.

Dengan demikian, strategi pendukung sumber daya yang diterapkan dinas telah berjalan cukup efektif. Fasilitas perpustakaan dinilai memadai dan pelayanan pustakawan tergolong baik, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam kecepatan layanan serta pembaruan koleksi secara lebih berkala. Secara keseluruhan, strategi ini menunjukkan komitmen dinas dalam memperkuat kapasitas internal dan menyediakan sarana yang menunjang peningkatan literasi masyarakat secara berkelanjutan di Kalimantan Timur

### **Strategi Kelembagaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peran kelembagaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur sangat penting dalam mendukung keberhasilan program literasi masyarakat. Dinas berfungsi sebagai pelaksana kebijakan pemerintah daerah di bidang perpustakaan dan literasi berdasarkan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program berpedoman pada Rencana Strategis (Renstra) Gubernur Kalimantan Timur serta standar pelayanan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Kerangka kebijakan ini menjadi landasan kelembagaan dalam menjaga kualitas tata kelola serta memastikan setiap kegiatan literasi berlangsung efektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kekuatan kelembagaan juga terlihat dari manajemen internal, khususnya melalui peningkatan kapasitas SDM yang dilakukan secara berkala. Setiap pegawai memperoleh kesempatan yang sama mengikuti pelatihan dan seminar, baik daring maupun luring, tidak hanya pada bidang kepastakawanan tetapi juga disiplin lain yang relevan bagi peningkatan pelayanan publik. Meskipun dinas belum memiliki Kepala Dinas definitif, kepemimpinan sementara oleh Sekretaris Dinas sebagai Pelaksana Tugas (Plt) dinilai mampu menjaga stabilitas organisasi, memberikan arahan, serta memastikan seluruh pelayanan berjalan dengan baik.

Dari sisi implementasi aturan kelembagaan, sebagian besar ketentuan telah berjalan dengan cukup baik, namun masih terdapat aspek yang memerlukan penyesuaian. Jam operasional dinilai perlu dibuat lebih fleksibel agar masyarakat yang bekerja dan bersekolah tetap memiliki kesempatan berkunjung. Penerapan sistem layanan digital juga diharapkan dapat mempercepat proses peminjaman dan pengembalian buku. Selain itu, kegiatan literasi perlu dilaksanakan



secara lebih rutin untuk menjadikan perpustakaan ruang interaksi pembelajaran yang lebih aktif dan menarik bagi masyarakat luas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola dan kelembagaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur telah berjalan cukup baik dan terarah, meskipun beberapa aspek masih perlu disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Penguatan regulasi internal dan peningkatan fasilitas pendukung diperlukan agar lingkungan perpustakaan menjadi lebih inklusif, nyaman, dan mampu mendorong peningkatan budaya literasi secara berkelanjutan.

### **Faktor Pendukung**

#### a. Komitmen dan peran aktif lembaga

Keseluruhan program selaras dengan visi, misi, dan Renstra Pemprov Kalimantan Timur, berpedoman pada standar nasional Perpustakaan, serta didukung kerja sama antarbidang dan pihak eksternal. Komitmen ini memperkuat keberlanjutan dan efektivitas program literasi.

#### b. Program literasi inovatif dan terarah

Program meliputi lomba membaca, resensi buku, mendongeng, seminar, pameran, dan kegiatan inklusi sosial, yang dijalankan rutin dengan pendekatan konvensional dan digital, termasuk pojok baca, iKaltim, dan web Pustaka Borneo, serta melibatkan mitra eksternal.

#### c. Pengembangan SDM berkelanjutan

Pelatihan rutin, rotasi antarbidang, dan dukungan pimpinan meningkatkan kapasitas pegawai untuk memberikan layanan literasi berkualitas.

#### d. Pemanfaatan teknologi digital

Layanan perpustakaan digital, sistem katalog online, pojok baca ber-Wi-Fi, dan pengelolaan laman web Pustaka Borneo mempermudah akses literasi dan mendukung strategi adaptif era digital.

#### e. Fasilitas perpustakaan memadai

Ruang baca bersih, nyaman, akses Wi-Fi, area multimedia, dan ruang audio visual, ruang pameran, ruang pertemuan dan pelatihan, ruang disabilitas, mushollah dan kantin.

### **Faktor Penghambat**

#### a. Terbatasnya anggaran dan sumber daya

Keterbatasan dana membatasi pembaruan dan penambahan koleksi serta menunda kegiatan program literasi, sehingga akses pengunjung terhadap bahan bacaan terkini masih terbatas.

#### b. Kurangnya promosi kegiatan literasi

Sosialisasi program literasi melalui media sosial dan publikasi masih terbatas, sehingga partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan.

#### c. Aturan yang kurang fleksibel

Jam operasional terbatas dan larangan membawa minuman di ruang baca dapat mengurangi kenyamanan pengunjung, sehingga perlu fleksibilitas kebijakan internal untuk mendukung minat baca masyarakat.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat telah berjalan cukup efektif. Hal ini tercermin dari penerapan strategi organisasi, program, sumber daya, dan kelembagaan melalui integrasi layanan konvensional dan digital seperti pojok baca, aplikasi iKaltim, Buncu Baca Kaltim, dan web Pustaka Borneo, serta pelaksanaan program literasi yang beragam, meliputi lomba, resensi, seminar, pameran, mendongeng, dan kegiatan inklusi sosial. Strategi tersebut didukung oleh penguatan sumber daya manusia, pemanfaatan fasilitas digital, dan perpustakaan keliling. Namun demikian, efektivitas strategi masih dihadapkan pada kendala berupa keterbatasan anggaran, koleksi, promosi kegiatan, serta fleksibilitas aturan dan sarana prasarana. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan strategi agar upaya peningkatan budaya literasi dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas dan merata.

Saran yang dapat diberikan untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur terus meningkatkan kualitas pelayanan melalui penguatan sumber daya manusia, optimalisasi sarana dan prasarana, perluasan kerja sama, serta pengembangan program literasi berbasis inklusi sosial agar manfaat perpustakaan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan lebih besar terhadap pembaruan koleksi, penyesuaian jam



operasional, serta pemenuhan fasilitas perpustakaan guna meningkatkan kenyamanan dan minat kunjung masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan layanan dan mengikuti kegiatan literasi juga perlu terus didorong sebagai upaya memperkuat budaya baca dan kualitas pendidikan.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing serta seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

ABU B. RIFA'I .2020. Pengantar Metodologi Penelitian. Penerbit SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

ADE ISMAYANI. 2019, Metode Penelitian. Syiah Kuala University Press. Banda Aceh ANDI PRASTOWO. 2016, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan

Penelitian. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta

ANDREW E. SIKULA. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia, Erlangga. Bandung. COIMBATORE KHIRNARAO PRAHALAD & GARY HAMEL, 2018,Management,

Tata McGraw Hill, New Dekhi

MASITA, ELLA. 2023. Pengaruh Literasi Budaya dalam Kehidupan Masyarakat. Dalam Falimu, dkk., Literasi Budaya. Magelang: PT Adikarya Pratama Globalindo.

FATHOR RASYID. 2022, Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek, IAIN Kediri Press, YOGYAKARTA.

HARBANI PASOLONG. 2020. Metode Penelitian Administrasi Publik, Alfabeta, Bandung

HARDANI,. Dkk. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Penerbit CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. Yogyakarta

HARI SULAKSONO. 2015. Budaya Organisasi dan Kinerja. Deepublish. Yogyakarta HUSAINI USMAN dan PURNOMO SETIADY AKBAR. 2017. Metodologi Penelitian

Sosial Edisi Ketiga, Penerbit Aksara, Jakarta.

IFAH ROFIQOH DAN ZULHAWATI. 2020, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran, PUSTAKA PELAJAR. YOGYAKARTA.

KUNCORO, MUDRAJAD. 2016. Strategi:Bagaimana meraih Keunggulan Kompetitif.

Jakarta:Erlangga

LEXY J. MOLEONG. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Penerbit Remaja Rosdakarya. Bandung.

MAHGIYANI. 2024. Buku Ajar Metodologi Penelitian, Penerbit Poltek LPP Press.Yogyakarta

DJOKOSANTOSO MOELJONO. 2015. Budaya Organisasi Dalam Tantangan, Penerbit : PT Elex Media Komput Indo, Jakarta

NANANG MARTONO. 2015. Metode Penelitian Sosial : Konsep-Konsep Kunci, Rajawali Pers, Jakarta.

NASUTION F. ABDUL. 2023. Metode Penelitian Kualitatif, Penerbit CV Harfa Creative. Bandung

NURUL AZIZA,. DKK. 2021, Fundamentals of Social Research: Methods, Processes and Applications. CV Diandra Primamitra, YOGYAKARTA.

PABUNDU TIKA.2015. Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan,Jakarta : PT. Bumi Askara

PALIMU, K. P..Dkk.2023. Literasi budaya. PT Adikarya Pratama Globalindo. Pematang. PUJI RIANTO. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Komunikasi UII.Yogyakarta

RAFIKA, U. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. Al-Fathonah, 1(1), 342-351.

SAHIR H. SYAFRIDA. 2021, Metodologi Penelitian, Penerbit KBM Indonesia.

Yogyakarta.



- SUGIYONO. 2015, Metode Penelitian Manajemen, Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- .2016, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D, Penerbit CV Alfabeta : Bandung.
- .2021, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan. Penerbit: CV Alfabeta ,Bandung.
- . 2024, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- TASMUJI, Dkk. 2011. Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar. Sunan Ampel Press, Surabaya.
- ZUCHRI ABDUSSAMAD. 2021, Metode Penelitian Kualitatif, CV. Syakir Media Press, Makassar.
- V. WIRATNA SUJARWENI, 2014, Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami, Penerbit : Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Samsuriyadi. 2017. Strategi Pemerintah Kabupaten Bintan Dalam Meraih Penghargaan Piala Adipura (Naskah Publikasi). Jurnal Ilmu Pemerintahan, Tanjung Pinang, Universitas Maritim Raja Ali Haji, hlm 8.
- Dokumen-dokumen
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Perpustakaan
- UU No. 13 Tahun 2018 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam mewajibkan penerbit, produsen karya rekam, dan lembaga terkait untuk menyerahkan sejumlah eksemplar atau salinan karya mereka kepada Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Provinsi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Materi Pendukung Literasi: Gerakan Literasi Nasional. Kemdikbud RI.

## Jurnal

- Sumiati, E., & Wijonarko, W. (2020). Manfaat literasi digital bagi masyarakat dan sektor pendidikan pada saat pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan*, 3(2), 65–80. Dapat diakses: <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17799>
- Widiastuti, A, dkk (2023). Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Upaya Mempertahankan Kebudayaan di Tengah Kemajemukan Masyarakat Indonesia. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 83-90
- Diana Persari, dkk, (2018). Implementasi strategi pengembangan kepariwisataan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 15(1), 104-109. Dapat diakses: [https://jiana.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIAN\\_A/article/download/6785/6050](https://jiana.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIAN_A/article/download/6785/6050)
- Rahmadanita, A. (2022). Rendahnya literasi remaja di Indonesia. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(1), 30–37.

